

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan faktor penting pada pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini dikarenakan pekerjaan pada proyek konstruksi merupakan pekerjaan padat karya yang berarti banyak menggunakan tenaga kerja dan mayoritas pekerjaannya dikerjakan secara manual. Bahkan pada umumnya porsi biaya untuk tenaga kerja cukup besar yaitu berkisar antara 25% - 35% dari seluruh biaya proyek/bangunan. (Sitti afrah Afifah ,2018)

Kerja merupakan salah satu kegiatan penting bagi kehidupan manusia, bahkan terkadang menjadi sangat dominan dibanding dengan aktifitas-aktifitas lainnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kerja dapat diartikan secara umum maupun khusus. Secara umum, kerja mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia, baik dalam mencari materi maupun non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. (Sitti afrah Afifah ,2018)

Dengan demikian, semua bentuk aktifitas manusia dimaknai kerja. Dalam pengertian semacam ini kerja tidak selalu berkaitan dengan kompensasi, terutama kompensasi materi atau uang. Sementara dalam pengertian khusus, kerja dimaknai secara aktifitas manusia yang bertujuan untuk mendapat-kan kompensasi material yang sering dengan upah atau gaji. (Idwal B. hlm 20)

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bukan hanya sekedar usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga harus memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan. Selanjutnya, secara strategis, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana pertumbuhan ekonomi, kemakmuran dan ketentraman hidup dapat dinikmati oleh semua masyarakat. (Masjudin Ashari,dkk, 2015)

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.(Masjudin Ashari,dkk,2015)

Antara pekerja/buruh dan pengusaha mempunyai persamaan kepentingan ialah kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan, tetapi disisi lain hubungan antar keduanya juga memiliki perbedaan dan bahkan potensi konflik, terutama apabila berkaitan dengan persepsi atau interpretasi yang tidak sama tentang kepentingan masing-masing pihak yang pada dasarnya memang ada perbedaan. (Siti Afifah,2018)

Penetapan serta pelaksanaan upah yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam kerja sama konstruksi antara pengusaha atau pemborong dengan pekerja. Upah menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat upah juga merupakan penentu cepat atau

lambatnya proyek konstruksi bangunan tersebut. Jika proyek dimana yang mengepalai adalah mandor salah dalam menetapkan upah kepada para pekerja maka akan berdampak pada efektifitas pekerja itu sendiri, upah merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan semangat pekerja sehingga dapat mempercepat proyek pembangunan selesai. (Murni Ngurawan. hlm 2)

Cara pengerahan tenaga kerja dengan menggunakan jasa perantara mandor sebagai pemasoknya sudah dikenal sejak lama di Indonesia. Cara ini sudah ada sejak zaman penjajahan sebelum masa kemerdekaan. Sangat mungkin, merupakan cara pengerahan tenaga yang secara tradisional digunakan sejak perkebunan-perkebunan dan industri pemerintah panjajahan Belanda membutuhkan banyak tenaga kerja terutama berasal dari pulau Jawa. Pada waktu itu mungkin hanya cara itulah yang dipandang sangkil demi kepentingankaum penjajah untuk mendapatkan tenaga kerja pribumi sebanyak yang dibutuhkan. (Siti Afirah Afifah, 2018)

Akad *ijârah bi al-'amal* diimplementasikan dalam banyak sektor oleh masyarakat yang berbasis pada sektor jasa biasanya direalisasikan dalam bentuk profesi dan juga pekerjaan perburuhan. Sebagai salah satu akad yang eksis dalam *uqud al-musamma*1 akad *ijârah bi al-'amal* ini dapat digunakan secara *fleksibel* sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Ijârah bi al-'amal* ini telah dikembangkan menjadi profesi yang sangat menguntungkan dengan mengandalkan skill yang mutakhir dan mumpuni seperti jasa dokter, *bankir*, *lawyer*, konsultan bisnis. Namun ada juga *ijârah bi al-'amal* ini digunakan dalam tataran

pekerjaan biasa dan juga mengandalkan tenaga seperti pekerja bengkel dan pekerja bangunan atau perburuhan.(Abizar fatmana W, 2016)

Saat ini pekerjaan yang bertumpu pada tenaga perburuhan semakin dibutuhkan oleh masyarakat, seiring semakin gencarnya pembangunan yang dilakukan sehingga tingkat permintaan buruh semakin tinggi. Pihak pengguna jasa buruh dan pihak pekerja harus merumuskan kesepakatan kerja dalam bentuk kontrak yang berisi tentang hak dan kewajiban. (Abizar fatmana W, 2016)

Setiap orang yang telah menyatakan kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan yang diupah untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya tugas tersebut. Haram baginya melakukan penipuan dan berkhianat dalam pekerjaan. Sebagaimana wajib baginya untuk meneruskan pekerjaan selama waktu pengupahan berlangsung. Ia tidak boleh melewatkan sedikitpun waktu tanpa pekerjaan. Melakukan pekerjaan lain yang tidak bermanfaat disenggang waktu pekerjaan juga dapat melalaikan pekerjaan utama yang seharusnya dikerjakan. Upah orang sewaan adalah hutang yang menjadi tanggung jawab penyewa dan juga hak wajib bagi orang sewa. Penyewa wajib membayarkan tanpa ada penundaan dan pengurangan. Menurut Abu Hanifah wajib diserahkan upahnya secara berangsur sesuai dengan pekerjaan yang telah selesai dilakukan dan manfaat yang diterimanya. (Abizar fatmana W, 2016)

Kebutuhan orang untuk memiliki rumah sangat meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sehingga untuk memiliki rumah bagi sebagian orang menjadi sulit. Untuk memiliki rumah bagi

sebagian orang lebih memilih membeli rumah yang dibangun oleh perusahaan-perusahaan *propety* yang siap untuk dihuni. (Abizar fatmana W, 2016:4)

Masalah program bantuan rumah bantuan pemerintah perlu mendapatkan perhatian khusus demi terciptanya kehidupan yang sejahtera. Tempat tinggal merupakan tempat yang paling utama untuk Saling berbagi dan bertahan hidup. Kenyataannya untuk mewujudkan rumah yang memenuhi persyaratan tersebut bukanlah hal yang mudah bagi masyarakat. Kepedulian untuk menangani masalah tersebut diharapkan terus di tingkatkan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat baik pemerintah pusat atau daerah. (Sarimah. 2014:2)

Pada tahap awal pengerjaan rumah ini sering terjadi pekerja salah melihat gambar rumah yang menjadi acuan pembangunan menyebabkan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan spesifikasi yang diberikan, sehingga developer memerintahkan kepada tukang untuk membongkar kembali bangunan yang telah rampung. Hal ini merugikan kedua belah pihak, pihak developer dirugikan karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaiki bangunan, dan pihak pekerja rugi terhadap waktu, upah yang tidak diberikan akibat kelalaiannya, dan harus rela kehilangan pekerjaan yang semestinya menjadi pekerjaan selanjutnya. (Abizar fatmana W, 2016:6)

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pihak pekerja, kendala juga dialami pihak pekerja jika bahan bangunan atau bahan material pasir habis lalu telat untuk menyediakannya kembali, pekerja dengan sistem borongan dirugikan dengan bertambahnya biaya hidup

sehari-hari yang disebabkan oleh bertambahnya tempo waktu selesainya pengerjaan pemabangunan.

Secara geografis Kabupaten Konawe Selatan terletak antara 30.58..56' dan 4.031.52' lintang selatan, dan antara 121.58' dan 123.16' bujur timur. Secara adminitrasi Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2017 terdiri atas 25 Kecamatan yaitu Tinanggea, Lalembuu, Andoolo, Andoolo Barat, Buke, Palngga, Palangga Selatan, baito, Lainea, Laeya, kolono, kolonono Timur, Laonti, Moramo, Moramo Utara, Konda, Wolasi, Ranomeeto, Ranomeeto Barat, Landono, Mowila, Sabulakoa, Angata, Benua dan Basala. Luas wilayah daratan Kabupaten Konawe Selatan, 451.420 Ha atau 11,83% dari luas wilayah daratan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan luas wilayah perairan (laut) \pm 9.368 Km² dengan panjang pantai keseluruhan termasuk pulau-pulau kecil yaitu \pm 200 Km

Palangga Selatan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan, Palangga Selatan berjarak sekitar 25 kilometer dari ibu kota kabupaten Konawe Selatan ke arah Tenggara melalui tinanggea. Pusat pemerintahnya berada di Kelurahan Amondo.

Di Kecamatan palangga selatan kabupaten konawe selatan salah satu daerah yang sebagian besar berpropesi sebagai buruh bangunan baik itu orang dewasa maupun anak remaja.

Salah satu daerah yang mendapatkan Bantuan Rumah Dari Pemerintah adalah di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Dengan adanya bantuan pembangunan rumah dari pemerintah ini sangat membantu bagi keluarga-keluarga yang belum memiliki

rumah yang layak, akan tetapi masih ada yang layak dan pantas menerima bantuan tersebut tidak menerimanya atau menolaknya di karenakan adanya kesulitan ekonomi.

Yang menarik dari pekerja pemborong bangunan adalah keuntungan yaitu observasi terdahulu pada lokasi pembangunan. Kemudian membicarakan proses pembangunannya, selain itu pekerja pemborong meminta kepastian kepada pemilik bangunan untuk menyediakan material yang di butuhkan dalam pembangunan. Selanjutnya membicarakan tentang anggaran jika cocok dengan anggarannya maka selanjutnya membicarakan akad (perjanjian) antara pemilik bangunan dan pemborong bangunan.

Kemudian pemborong bangunan mencari tukang dan kuli bangunan, tapi salah satu pekerja pemborong bangunan bisanya dia langsung mengambil ahli menjadi tukang dalam pembangunan tersebut.

Upah tukang kerja di berikan dengan system pembayaran seminggu sekali. Dan ada juga yang ambil uang dulu istilahnya mengambil panjar jika sangat membutuhkan uang, di karenakan keperluan hidup dan keluarganya. Masa kerja dalam satu hari penuh biasanya di hitung dari pukul 8 pagi sampai pukul 5 sore.

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang bersumber dari suatu agama yang berpedoman pada Al-Quran dan hadist Oleh karena itu Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktifitas manusia termasuk ekonomi.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Tentang Pekerja Pemborong Pada Pengupahan Pembangunan Rumah Bantuan Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Ululakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Analisis Sistem Pekerja Pemborong Bangunan Pada Pengupahan Pembangunan Rumah Bantuan Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. serta hal yang melatar belakangi para pekerja pemborong bangunan dan system pengupahannya dalam memilih untuk menjadi pekerja bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana studi tentang pekerja pemborong pada pengupahan bangunan Rumah Bantuan Pemerintah di desa ululakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimanakah Tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem akad pada pemborong bangunan rumah bantuan pemerintah di Desa Ululakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui studi tentang pekerja pemborong pada pengupahan bangunan Rumah Bantuan Pemerintah di desa ululakara daerah Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk Mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem akad pada pemborong bangunan rumah bantuan pemerintah di desa uluakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yang berjudul Studi tentang Pekerja Pemborong Pada Pengupahan Pembangunan Rumah Bantuan Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Ululakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan ini ialah:

1. Manfaat penelitian secara teoritas antara lain:

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta sebagai bahan referensi yang di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang pekerja pemborong bangunan dan sistem pengupahannya.

2. Manfaat penelitian secara praktis antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pemikiran serta mendapatkan pengetahuan yang baru khususnya para pekerja pemborong bangunan dalam perspektif ekonomi islam studi kasus pengupahan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan memberi sumbangan ilmu pengetahuan tentang pekerja pemborong bangunan dalam perspektif ekonomi islam studi kasus pengupahan.

c. Lembaga-Lembaga Sosial Yang Terkait

Sebagai salah satu karya ilmiah yang bertujuan untuk memberikan pendeskripsikan tentang pekerja pemborong bangunan, maka hasil penelitian yang berbentuk penulisan proposal ini di harapkan dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai bidang soasial kemasyarakatan sekaligus budaya dalam pokok pembahasan yang sama, juga sebagai wacana bagi mahasiswa yang berminat untuk meneliti pada bidang yang sama.

1.6 Definisi Operasional

Demi mendapatkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik penelitian ini yang berjudul “Analisis Sistem Pekerja Pemborong Pada Pengupahan bangunan Rumah Bantuan Pemerintah Dalam

Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan”, maka penulis akan menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat pada judul hasil ini, di antaranya:

1. Studi

Studi adalah pembelajaran terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian saya mengambil penelitian ini untuk mengetahui suatu fenomena atau apa yang terjadi di lokasi tersebut dengan cara pengumpulan data.

2. Sistem pekerja pemborong bangunan

maksud dalam penelitian ini adalah menangani suatu pekerjaan atau proyek perumahan dengan menyediakan tenaga pekerja dalam jumlah yang banyak. Yang menarik dari pekerja pemborong bangunan adalah keuntungan yaitu observasi terdahulu pada lokasi pembangunan. Kemudian membicarakan proses pembangunannya, selain itu pekerja pemborong meminta kepastian kepada pemilik bangunan untuk menyediakan material yang di butuhkan dalam pembangunan. Selanjutnya membicarakan tentang anggaran jika cocok dengan anggarannya maka selanjutnya membicarakan akad (perjanjian) antara pemilik bangunan dan pemborong bangunan.

3. Rumah bantuan pemerintah

Rumah bantuan pemerintah untuk masyarakat yang rumahnya tidak layak di huni karena kekurangan ekonomi. Salah satu daerah yang mendapatkan Bantuan Rumah Dari Pemerintah adalah di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Dengan adanya bantuan pembangunan rumah dari pemerintah ini sangat membantu bagi keluarga-keluarga yang belum memiliki rumah yang layak, akan tetapi masih ada yang layak dan pantas menerima bantuan tersebut tidak menerimanya atau menolaknya di karenakan adanya kesulitan ekonomi.

4. Sitem Pengupahan

Sistem pengupahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai balas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Sedangkan pengertian upah menurut UU Ketenaga kerjaan dalam Pasal 1 (ayat 30) No. 13 Tahun 2003.

upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi

pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah tukang kerja di berikan dengan system pembayaran seminggu sekali. ada juga yang ambil uang dulu istilahnya mengambil panjar jika sangat membutuhkan uang, di karenakan keperluan hidup dan keluarganya. Masa kerja dalam satu hari penuh biasanya di hitung dari pukul 8 pagi sampai pukul 5 sore.

5. Kecamatan palangga selatan

Palangga Selatan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan, Palangga Selatan berjarak sekitar 25 kilometer dari ibu kota kabupaten Konawe Selatan ke arah Tenggara melalui tinanggea. Pusat pemerintahnya berada di Kelurahan Amondo.

6. Ekonomi islam

Ekonomi islam adalah perilaku ekonomi secara jujur dan menjaga kepercayaan sesama mitra dagang akan membawa keuntungan dan kemaslahatan yang lebih besar bagi kehidupan masyarakat islam pada umumnya. Dalam bahasa Arab, ekonomi sering diterjemahkan dengan al-iqtishad yang berarti hemat, dengan perhitungan. Juga mengandung makna rasionalitas dan nilai secara implicit. Jadi, ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, dimana anggota keluarga yang mampu ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang yang berharga dan membantu memberikan jasa, lalu seluruh anggota keluarga yang

ada ikut menikmati apa yang mereka peroleh kemudian populasinya semakin banyak dalam rumah-rumah, lalu menjadi suatu kelompok (*community*) yang diperintah oleh negara. (Abdul Aziz, 2008. Hlm. 1)

1.7 Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bab. Adapun sistematikan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA bagian ini berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relavan, dan teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN metodologi penelitian berisi uraian tentang metode, pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan serta teknik pemeriksaan keabsahan data.